IMPLEMENTASI METODE TEAM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS 6 DI SDN KALIANGET TIMUR II, KABUPATEN SUMENEP, MADURA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS T-2009/123 PAI
No REG : T-2009/PAI/123
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

DIDIK SETIA BUDI
NIM. D0 130 20 39

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : DIDIK SETIA BUDI

NIM : D013 02 039

Judul : Implementasi Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kalianget Timur II, Kabupaten Sumenep, Madura

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Agustus 2009

Pembimbing

Drs. Nadlir, M. Pd.I
NIP. 150 276 935

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Didik Setia Budi** ini telah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Nadlir, M. Pd.I
NIP. 196807221996031002

Sekretaris,

Jauharoti Alfin, S. Pd, M.Si
NIP. 197306062003121001

Penguji I,

Drs. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji II,

Drs. Sutiyono, MM
NIP. 195108151981031005

ABSTRAK

Team teaching adalah bentuk metode penyampaian pembelajaran dengan dua guru atau lebih. Walaupun menjadi metode yang sudah dikenal lama, masih banyak guru yang belum memahami metode team teaching. Hal ini terkait dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi team teaching. Dalam team pelaksanaan team teaching juga kerap memunculkan masalah. Maka penelitian ini juga akan memaparkan problematika yang terjadi dalam pelaksanaan metode team teaching, khususnya problematika yang muncul dalam langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode team teaching.

Karena team teaching adalah sebuah pembelajaran dengan dua guru atau lebih, maka penelitian ini juga akan menggambarkan bagaimana sebuah evaluasi tim dilakukan serta problem yang terjadi dalam evaluasi internal tim.

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan tentang pelaksanaan metode team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II, Kabupaten Sumenep-Madura. Penelitian ini ditujukan dapat mencari data serta informasi di lapangan terkait pelaksanaan team teaching, mulai dari proses perencanaannya, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari problematika yang terjadi di lapangan pada saat pelaksanaan metode ini. Karena metode team teaching adalah bentuk kerjasama antar guru, maka penelitian ini juga akan membahas tentang problematika yang terjadi di internal tim mengajar.

Data yang dipaparkan dalam penelitian ini digali oleh peneliti dari banya hal, antara lain wawancara, observasi secara langsung, dan dokumentasi hal yang terkait dengan pelaksanaan metode team teaching di SDN Kalianget Timur II, Simenep, Madura.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang proses pelaksanaan metode team teaching bagi sekolah lain. Dengan ditemukannya problematika yang ada selama pelaksanaan team teaching ini, guru dapat menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan metode team teaching selanjutnya. Dan dengan problematika yang ditemukan di dalam internal tim mengajar, dapat menjadi bahan evaluasi untuk membangun dan menselaraskan kesolidan tim selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM……. i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI……. ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii

MOTTO..... iv

PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

ABSTRAK..... vii

DAFTAR ISI..... viii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9

D. Definisi Operasional..... 10

E. Metodologi Penelitian..... 11

F. Sistematika Pembahasan..... 18

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori Team Teaching

1. Pengertian Team Teaching……..... 19
2. Jenis-jenis metode team teaching……..... 20
3. Langkah metode team teaching..... 25

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI……..... 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar Pendidikan Agama Islam..... 31

3. Ruang Lingkup PAI..... 33

4. Pembelajaran PAI..... 34

C. Implementasi Metode Team Teaching dan Pembelajarannya di Indonesia

1. Implementasi metode team teaching……. 40

2. Problematika dari pelaksanaan team teaching..... 41

3. Evaluasi Implementasi Metode Team Teaching…… 44

BAB III: LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan SDN Kalianget Timur II..... 46

B. Analisis Implementasi Team Teaching

1. Perencanaan team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II……... 47

2. Pelaksanaan team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II…… 53

3. Sistem Evaluasi team teaching di SDN Kalianget Timur II..... 56

4. Problematika pelaksanaan team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II..... 61

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan……. 64

B. Saran…… 65

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang berperan penting di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas untuk mengatur dan mengelola kehidupan kelas. Sedangkan pengertian kelas adalah suatu kelompok orang-orang yang melaksanakan kegiatan belajar bersama, dan yang mendapatkan pengajaran dari guru. Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus berupaya sekuat tenaga agar kehidupan kelasnya berjalan dengan baik, siswa dapat belajar tanpa hambatan, dan dapat menguasai apa yang diajarkan guru secara maksimal. Dalam mengajar, guru menggunakan strategi belajar mengajar dan metode-metode mengajar yang paling baik dan sesuai, sehingga upaya guru ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dapat dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang direncanakan. Guru diharuskan mampu memilih metode-metode yang digunakan saat mengajar agar siswa dapat cepat memahami materi yang disampaikan olehnya. Siswa yang berada di dalam kelas berpengaruh tehadap keefektifan belajar mengajar, dimana guru harus menyampaikan pelajaran dengan merata terhadap siswa. Tetapi pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar, seringkali kita menemukan kelas yang hanya diajar seorang guru dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah siswa ± 45 orang. Maka guru jugalah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pengajaran dari tiap satu anak didiknya.

Dalam hal ini, banyak memperhatikan anak-anak yang bodoh atau pandai saja dapat dikatakan sebagai kesalahan. Karena memperhatikan ke salah satu golongan siswa saja dapat menjadikan penyerapan. Karena sejatinya, tugas guru yang utama adalah memotivasi semua siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Hingga terjadi interaksi belajar-mengajar yang dinamis dan seluruh siswa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat cepat ini, membuat dunia terlihat menjadi lebih kecil dan sempit. Karena kita dapat melihat dan mendengar sesuatu yang terjadi di belahan dunia lain, tanpa menunggu waktu yang lama, melainkan hanya dalam hitungan menit.

Kenyataan ini juga terlihat jelas oleh orang yang bergelut dalam dunia pendidikan. Karena bagaimana pun, dunia pendidikan juga akan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Karenanya, pada saat ini banyak para guru yang merasa harus selalu meng-*up date* wacana keilmuannya, serta mengikuti setiap perubahan yang terjadi dibagian dunia lainnya. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjadi lebih ahli dan kompeten di bidangnya dengan wacana keilmuan yang kekinian. Sehingga mereka dapat selalu mensejajarkan diri dengan perkembangan yang ada. Baik itu dari segi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keilmuan, dan juga penemuan-penemuan terbaru dalam dunia pendidikan. Karena siapa pun guru, tentunya akan menghindari apa yang dinamakan ketinggalan jaman *(out of date)*.

Dalam dunia pendidikan (sekolah), para siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat mengalami penurunan minat belajar. Hal ini jika mereka diajar oleh guru dengan cara yang membosankan dan monoton. Sebaliknya, banyak siswa dengan motivasi belajar yang rendah, dapat mengalami peningkatan minat belajar jika dibimbing oleh seorang guru yang mengetahui bagaimana cara berkomunikasi secara baik kepada siswanya.

Dari pemaparan diatas ini, menandakan bahwa pemikiran kemampuan guru mengenai teknik pengajaran, sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar para siswanya. Sebagai contoh, banyak siswa yang gagal dalam belajarnya, karena guru yang mengajarnya tidak memiliki basis keilmuan yang tinggi, ataupun metode komunikasi yang dibangun oleh si guru kepada siswa tidak berjalan baik.

Pandangan semacam ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh *Martin*:

That is teacher's success with their students is too large extent relate to their competence& effectiveness as communicator.[1]

Atau dengan kata lain, bahwa kesuksesan para guru terhadap para siswanya berhubungan erat dengan kemampuan dan keefektifan mereka menjadi sebagai "*komunikator*". Yaitu peran yang dalam prakteknya adalah

[1] Martin, R. Jr, Wood, George H., & Steven, E. W. Jr.,1988, *An Introduction to Teaching: a Question of Commitment*, Massachusettes: Allyn and bacon, Inc, Page 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi stimulan bagi setiap satu siswa disaat proses belajar-mengajar berlangsung.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kini dibutuhkan para guru yang mampu meningkatkan kemampuan subyek (mata pelajaran) dan berkemampuan/ ahli dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Sehingga akan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih *enjoy* dan secara lebih mendalam.

Umumnya, saat ini banyak guru yang menggunakan media teknologi dan informasi seperti internet dan TV. Biasanya, ini dimaksudkan untuk mengurangi keterbatasan mereka, dan juga untuk meningkatkan keahlian dan keterampilannya. Adapun di sisi lain, ada sekelompok guru yang memilih untuk bekerja sama dengan guru yang lain disaat mengajar. Usaha yang disebut terakhir ini didalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan *"Team Teaching"*.

Team Teaching atau pengajaran dengan cara berkelompok merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang pendidikan tinggi. Munculnya ide tentang Team Teaching ini berasal dari USA (United States of America). Wacana tentang Team Teaching ini awalnya dipublikasikan pada tahun 1957 oleh *Dr. J. Llyod*, dalam sebuah bukunya: *"Trump's, image of the future"*. Metode Team Teaching ini banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disinggung dalam sebuah tulisannya yang berjudul *" The commission on the experimental study of the civilization of staff in secondary school".*[2]

Di USA, Team Teching telah dilaksanakan pada tingkat pendidikan tinggi (SMA) sejak tahun 1960. Strategi ini telah digunakan pada semua tingkat pendidikan dengan tujuan yang berbeda-beda. Secara histories, di USA, metode Team Teaching dinilai berhasil dalam usahanya mengontrol sekelompok siswa dalam jumlah yang besar. Terlebih jika metode Team teaching ini dipraktekkan disebuah sekup kecil siswa, tentu akan lebih membawa nilai-nilai positif. Karena secara logika, penguasaan gerak dan tingkah siswa dalam belajar, dapat lebih diamati oleh kelompok guru yang mengajar.

Keuntungan lain yang diberikan oleh metode Team Teaching ini adalah peningkatan kerjasama antar guru yang berdampak terhadap keefektifan kerjasama.[3] Yang dalam tugasnya nanti, sebuah kelompok guru akan menjadi semakin solid dan menyatu, dalam melakukan proses mengajar terhadap siswa. Karena kelompok tersebut mempunyai kemampuan, penguasaan, serta keterampilan yang lebih, dibanding jika dilakukan oleh seorang guru saja. Pandangan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh *Beaven*: *The teacher have much to share with and learn from the other*

---

[2] Curzon, L. B, 1994, *Teaching in Further Education: An Outline of Principles and practice (4th Ed.)*, London: Cassel Education Limited, Page: 302.

[3] Senge, P, 2000, *Schools That Learn*, New York: Doubleday, Page: 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teachers.[4] Dalam pendapatnya ini, Beaven mempercayai bahwa seorang guru harus banyak bertukar pikiran dengan guru yang lain.

Sementara itu menurut *Wardani*, ada beberapa alasan mengapa kita membutuhkan implementasi atau pelaksanaan Team teaching pada setiap tingkatan dan jenjang pendidikan di Indonesia. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Team Teaching* memberikan keuntungan bagi para guru mengenai bagaimana agar mereka mampu untuk mengubah teknik pengajaran sehingga para guru dapat meningkatkan teknik mengajarnya.
2. *Team Teaching* sesuai dengan perubahan pendidikan dunia yang membutuhkan kerjasama atau kolaborasi antar guru.
3. *Team Teaching* adalah salah satu bentuk pelatihan yang memberikan kesempatan bagi para guru pemula untuk belerja-sama secara bekelompok dengan guru yang berpengalaman.[5]

Secara lebih dalam, Team Teaching memiliki fungsi yang berbeda-beda. Team Teaching merupakan suatu bagian kolaborasi yang berkelanjutan yang bervariasi menurut tingkat koordinasi dan pembagian tanggung jawab. Pada tingkat rendah, Team Teaching direncanakan oleh sekelompok guru yang kemudian masing-masing anggota dari kelompok mengajar secara individu. Sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi, team teaching dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengajaran, dan pengevaluasian bersama

[4] Beaven. B, 2003, Training Teachers to be Teachers Trainers: It's more Complicated than You'd Think. In Patricia Byrd and gayle Nelson (Ed.), *Sustaining Professionalisme: Professional Development in Language Development in Language Series*, Virginia, Page: 88.

[5] Wardani, IGAK. 2001, *Team Teaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepasang atau sekelompok guru. Semua aspek diatas termasuk *"Instructional Time"*, yang merupakan usaha kerjasama antara anggota-anggota tim.

Pembagian tanggung-jawab untuk Team Teaching dan pembagian waktu diantara anggota Team Teaching merupakan hal yang penting. Namun hal tersebut tidak menjadi jaminan akan kesuksesan Team Teaching. Karena yang terpenting adalah kesatuan team pengajar dalam merumuskan tujuan.

Guru yang melaksanakan metode Team Teaching ini berkeyakinan bahwa pengalaman yang mereka lakukan hingga hari ini adalah salah satu cara atau alternatif untuk dapat mengajar lebih baik. Yang pada akhirnya, mereka dapat bersatu untuk menghasilkan suatu lingkungan dimana mereka dapat belajar dari masing-masing guru yang lain.

Di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, tercatat hanya ada satu Sekolah Dasar (SD) yang sudah mengimplementasikan metode mengajar secara Team Teaching, yakni pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini sudah mulai dipraktekkan sejak bulan November tahun 2007 lalu. Walaupun, penggunaan metode ini hanya diperuntukkan bagi siswa-siswi kelas VI saja.

Penelitian mengenai implementasi / pelaksanaan Team Teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah sulit untuk ditemui. Sejauh ini, Team Teaching yang ditemui oleh penulis hanya terbatas pada pelajaran ilmu alam saja. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh *Tobing*, bahwa pelajaran *science* yang terdiri dari Fisika, Biologi dan Kimia, umumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode Team Teaching dengan tujuan keseragaman pelajaran, presentasi dan pengaturan.[6]

Coltrance, dari penelitiannya " *Viers Mill Elementary School USA* juga menyimpulkan bahwa: Team Teaching menghasilkan perkembangan yang cukup signifikan secara formal maupun informal. Siswa bisa belajar sesuai dengan apa yang dikehendaki dari tingkatan kurikulum. Semetara para guru memiliki kesempatan untuk menggabungkan keahlian mereka dalam usaha untuk memilih kesuksesan akademik siswa.

Dalam hal ini penulis/ peneliti ingin mengetahui penting tidaknya pelaksanaan/ implementasi Team Teaching dalam mata pelajaran di SDN Kalianget Timur II, Kabupaten Sumenep, Madura. Apakah sesuai dengan teori Team Teaching, yakni dengan beberapa variasi konfigurasi yang mulai sekarang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pernyataan dilatar belakang diatas, penulis berpikir bahwa perlu adanya sebuah penelitian yang konkrit mengenai implementasi/ pelaksanaan metode Team Teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kalianget Timur II, Kabupaten Sumenep, Madura.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi Team Teaching

[6] Tobing, R. L, 1981, *Team Teaching pada Bidang Studi IPA IKIP/ FIP/ FKg*, Paper presented in Penataran Lokakarya (PENLOK) tahap II Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kalianget Timur II, Kabupaten Sumenep, Madura?

Rumusan masalah tersebut kemudian dispesifikasikan kedalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi metode team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II, Sumenep, Madura?
2. Bagaimana problematika pelaksanaan team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II, Sumenep, Madura?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara mendasar adalah untuk mendeskripsikan implementasi/ pelaksanaan metode Team Teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kalianget Timur II, Kabupaten Sumenep, Madura. Secara spesifik, penelitian ini dideskripsikan menjadi:

1. Tujuan dari implementasi/ pelaksanaan dari metode Team Teaching dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kalianget Timur II, Sumenep, Madura.
2. Problematika dalam pelaksanaan metode team teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kalianget Timur II, Sumenep, Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperkaya tehnik pengajaran yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkatan Sekolah Dasar (SD). Karena secara umum, metode Team Teaching banyak diimplementasikan hanya pada jenjang sekolah menengah atau pendidikan tinggi saja. Pada akhirnya, penelitian tentang Team Teaching dapat menjadi salah satu alternatif yang berguna dalam pembelajaran PAI yang akan memberikan keuntungan praktis bagi para guru PAI secara umum, dan utamanya pada orang yang peduli dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini diusahakan pula dapat memberikan kontribusi baru dalam materi Strategi Pembelajaran PAI di Fakultas Tabiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, dalam hal pemberian wacana kepada para mahasiswa Tarbiyah, tentang manfaat pengajaran PAI dengan menggunakan metode team teaching.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami judul penelitian skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata sebagai berikut:

Implementasi Metode Team Teaching : Kata ini implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.[7] Sedangkan kata Metode Team Teaching berarti cara kerja atau cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu dengan

[7] Pius A Partanto, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmuiah Populer*, Penerbit Arkola: Surabaya, 1994, hal. 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara mengerjakannnya secara berkelompok atau dalam bentuk tim guru. Dalam karya tulis ini, penulis memaksudkan metode team teaching sebagai kegiatan sekelompok guru dalam merencanakan, merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran PAI : Berarti pengajaran mata pelajaran PAI. Atau dalam bahasa ilmu keguruan adalah: proses dimana seorang guru sedang mengajar sekelompok murid.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Meskipun metodenya bervariasi, setiap penelitian umumnya menempuh prosedur yang hampir sama, yaitu: perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Ada yang membedakan jenis penelitian menjadi dua macam, yaitu: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.[8]

Penelitian kualitatif secara khas berkaitan dengan observasi partisipatoris, semi wawancara dan tidak terstruktur, kelompok-kelompok

[8] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1993, hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus, telaah teks-teks kualitatif dan berbagai bentuk teknik pembahasan seperti percakapan dan analisis wacana.[9] Sedangkan penelitian kuantitatif sangat terkait dengan teknik-teknik survei sosial seperti wacana terstruktur, analisis statistik resmi dan sebagainya.[10]

Berdasar hal tersebut, maka tulisan ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif teoritis. Dimaksudkan juga untuk menguji pelaksanaan sebuah teori, yang disesuaikan dengan objek yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan atau semata-mata mengakumulasikan data-data mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.[11]

Maka dengan pendekatan ini, peneliti akan membedah teori metode team teaching dalam implementasinya sebagaimana yang sudah dipraktekkan di SDN Kalianget Timur II, Kecamatan Kalianget-Sumenep, Madura.

---

[9] Julia Brennem, *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 2002, hal. 83.

[10] *Ibid*, hal. 83.

[11] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal 75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Penelitian ini berpijak pada data yang ada. Umumnya dikenal dengan dua sumber data, yaitu: Sumber Data Primer *(Primary Sources)*, dan Sumber Data Sekunder *(Secondary Sources).*[12]

a. Sumber Data Primer *(Primary Sources)*

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung sebagai tangan pertama, kadang disebut sebagai saksi mata dari suatu peristiwa.[13] Dalam penelitian ini, beberapa buku yang menjadi sumber primernya antara lain adalah buku karangan Armstrong berjudul *Team Teaching and Academic Achievement, Strategies for Effective Teaching* karangan Ornstein, *Team Teaching* karangan Wardani, *The Teacher Aide in the Instructional Team* karangan Welty, *Strategi Belajar Mengajar* karangan Ahmadi, A. dan Prasetya, *Team Teaching: What, Why, and How?*, karangan Francis J. Buckley, *Team Teaching: Organization and Administration*, karangan Leslie J. Chamberlin.

Sumber data lainnya dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan sample penelitian di SDN Kalianget Timur II.

b. Sumber Data Sekunder *(Secondary Sources)*

Adalah informasi dari tangan kedua seperti buku-buku referensi (seperti misalnya ensiklopedia), buku, jurnal yang juga membahas tentang Team Teaching. Sumber sekunder dalam penelitian ini antara

[12] Noeng Muhajir, *Me todologi Penelitian Kualitatif* Cet. III, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996, hal. 55.

[13] Fajrul Hakam Khozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (t.t: Alpha, 1997), hal. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain berupa tulisan-tulisan yang secara khusus membahas Team Teaching, baik yang berupa buku ataupun dari internet. Antara lain: *Universal Teaching Strategies, Perspectives on Team Teaching* (Online), *A Model of Team Teaching in a Web-Mediated EAP Course* (Online), *Interdisciplinary Team Teaching as a Model for Teacher Development* (Online), serta buku Team Teaching pada Bidang Studi IPA IKIP/ FIP/ FKg, Agenda Penelitian IKIP Yogyakarta, diterbitkan oleh Pusat Penelitian Pendidikan IKIP Yogyakarta.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut *H. Hadari Nawawi* adalah keseluruhan sumber data yang dikenai oleh ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.[14] Maka populasi merupakan sekumpulan elemen yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Merujuk pada pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN Kalianget Timur II, Sumenep, Madura, pada tahun ajaran 2008-2009, dan Dewan Guru SDN Kalianget Timur II, pada tahun ajaran 2008-2009.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai langsung oleh suatu penelitian. Senada dengan itu, *Arikunto* mengemukakan bahwa sampel adalah wakil populasi yang diteliti. *Hadi*

[14] H. Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992, hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan bahwa ada tiga hal yang sangat menentukan representativitas sampel, yaitu: (1) kerangka sampel harus berisi semua ciri yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti, (2) besar sampel. Sampel yang terlalu sedikit kurang mewakili populasi, dan sampel yang terlalu banyak memberatkan penelitian. Besar sampel akan turut ditentukan oleh pertimbangan dan hambatan-hambatan praktis seperti waktu, biaya, alat dan tenaga. (3) tehnik pengambilan sampel. Ada dua tehnik pengambilan sampel yang sering dilakukan, yaitu: (a) random sampling, yakni tiap individu dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan (b) non random sampling, yakni tidak semua individu dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Tehnik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional sampling, yaitu yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan peneliti. Sampel yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa yang menjadi informan di SDN Kalianget Timur II, kecamatan Kalianget-Sumenep, Madura.

5. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tehnik ini dibutuhkan didalam penelitian untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan yang dilakukan oleh pengejar informasi dan pemberi informasi.[15]

Sebagai tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pelaksanan metode team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN kalianget Timur II. Metode wawancara ini, penulis lakukan kepada objek penelitian yang terdiri dari guru agama kelas VI SDN Kalianget Timur II, serta siswa-siswi kelas VI SDN Kalianget Timur II Selain itu, tehnik wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan lembaga.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.[16] Dalam pengertian lain observasi merupakan alat mencari data yang dilakukan dengan mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang atau sesuatu selama beberapa waktu, dengan kata lain

[15] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987, hal. 193.

[16] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 141-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan indera (khususnya mata) tanpa melakukan manipulasi.[17] Di dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan metode team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II. Tehnik ini juga penulis gunakan untuk menggali data tentang keadaan lembaga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, notulensi, arsip-arsip, dan sebagainya.[18] Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi metode team teaching di SDN Kalianget Timur II, seperti: catatan harian nilai murid, Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI, dan berkas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran PAI kelas VI.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah induktif dan terus-menerus, sampai data yang dibutuhkan terkumpul. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti lantas melakukan analisis data, yaitu kualitatif deskriptif, yaitu pelaksanaan teori Team Teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II.

---

[17] Moh Nashir, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1985, hal. 211.

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Suatu Masalah*, Jakarta: RIneka Cipta, 2002, hal. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Bab I : **Pendahuluan**, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Definis Operasional, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II : **Kajian Teori,**

A. Landasan Teori Team Teaching, meliputi: Pengertian Team Teaching, pelaksanaan Pengajaran PAI Dengan Metode Team Teaching, Jenis-jenis dari Metode Team Teaching.

B. Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian, Dasar Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup PAI, Pembelajaran PAI.

C. Implementasi Metode Team Teaching di Indonesia, meliputi: Sejarah Masuknya di Indonesia, Implementasi Metode Team Teaching, Problematika dari Implementasi Metode Team Teaching, evaluasi Implementasi Metode Team Teaching.

Bab III : **Laporan Hasil Penelitian,**

A. Sejarah dan perkembangan SDN Kalianget Timur II.

B. Analisis Implementasi Team teaching di SDN Kalianget Timur II, meliputi: Perencanaan team teaching dalam pembelajaran PAI, Pelaksanaan team teaching dalam pembelajaran PAI, sistem evaluasi team teaching, dan problematika pelaksanaan team teaching dalam pembelajaran PAI.

Bab IV : **Penutup**, yang berisi: kesimpulan, saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori Team Teaching

1. Pengertian Team Teaching

Team teaching adalah salah satu metode mengajar sebuah mata pelajaran yang dilakukan oleh lebih dari seorang guru. Pengajaran dengan menggunakan metode ini, dapat dilakukan oleh dua orang guru hingga lima orang guru. Jadi besar kecilnya team yang tergabung didalamnya disesuaikan dengan objek siswa yang akan diajar.

Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007) bahwa, "Metode pembelajaran team teaching adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Quinn dan *Kanter*, mengartikan Team Teaching (tim mengajar) sebagai "Bekerja antara dua tim instruktur yang berkualitas, bersama-sama, dalam membuat presentasi".[19]

Sedangkan definisi Team Teaching menurut *Ahmadi* dan *Prasetya*, bahwa Team Teaching (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang.[20]

---

[19] Quinn, S. & Kanter, S., 1984, *Team Teaching: An Alternative to Lecture Fatigue*, Paper in an abstract: Innovation Abstracts.

[20] Ahmadi, A. dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Pustaka Mulia, 2005, hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

Maka melihat konsep mendasar dari team teaching, maka metode ini dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), SD, SMP, SMA, atau pada jenjang Perguruan Tinggi. Motode ini mulai dikembangkan dengan dasar piker bahwa pengajaran sebuah mata pelajaran dengan banyak guru akan lebih efektif dibandingkan dengan seorang guru saja.

Demikian yang dipaparkan oleh Barbara Leigh Smith, bahwa team teaching adalah sebuah upaya untuk lebih memberi kesempatan para anak didik dalam mendapatkan perhatian yang cukup dari guru yang mengajar.[21] Dengan pengertian diatas, maka tujuan dari pelaksanaan team teaching adalah mengajar dengan lebih maksimal kepada anak didik. Hal ini sangat mungkin, karena pelaksanaan metode ini adalah dengan dua orang pengajar atau lebih.

2. Langkah Metode Team Teaching.

Metode Team Teaching adalah metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam

[21] Keith W Pricards & R. Mc Laren Sawyer, *Handbook College: Theory and Applications*, Greenwood Press, ConnecticutLondon, 1994, page 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PAI) adalah salah satu pelajaran yang baru-baru ini sudah mulai diajarkan dengan menggunakan metode team teaching. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran PAI ini, bisa dijadikan sebagai alternatif untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar di kelas. Karena team teaching merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran siswanya. Maka dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang didalamnya, metode team teaching diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mitra team untuk saling bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Sehingga setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama.

Menurut pendapat *Burden&Byrd:*

There are several advantage of Team Teaching: (1) Group can help complement the talent of each team member. each person has strengths & weakness and ideal coming from others in group may help cover a weakness from an individual member. (2) Team teaching can enhanceclassroom management. Finally team can help establish colleality among teacher, which provide support and encouragement for all team members.[22]

Jadi menurut *Burden&Byrd*, ada beberapa keuntungan dari metode Team Teaching ini, yaitu: (1) Kelompok dapat saling melengkapi bakat

[22] Burden, P. R & Byrd, D. M, 2000, *Methods For Effective Teaching (2nd Ed.)*, Massachusetts: Allyn and Bacon, Page: 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau keahlian dari tiap anggota tim. Karena setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka idealnya, satu anggota yang lain dalam sebuah tim dalam melengkapi kelemahan dari seorang individu lainnya. (2) Team Teaching dapat meningkatkan manajemen/ pengaturan ruang kelas. Pada akhirnya, suatu kelompok dapat menjaga "*colleality*" diantara para guru dengan senantiasa memberikan dukungan dan " *encouragement*" setiap anggota kelompok lainnya (guru).

Keuntungan lain yang diberikan oleh metode Team Teaching ini adalah peningkatan kerjasama antar guru yang berdampak terhadap keefektifan kerjasama.[23] Yang dalam tugasnya nanti, sebuah kelompok guru akan menjadi semakin solid dan menyatu, dalam melakukan proses mengajar terhadap siswa.

Sejauh ini team teaching dapat dikatakan berhasil dalam mengupayakan sebuah pembelajaran yang efektif terhadap para siswa. Dengan team teaching terbangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Team-teaching juga dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru atau lebih bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

[23] Senge, P, 2000, *Schools That Learn*, New York: Doubleday, Page: 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Team-teaching juga dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi faktual di kelas. Dengan motode team-teaching ini, dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila team-teaching ini terdiri guru senior dan pemula, maka guru yang berpengalaman (senior) dapat membagi pengalamannya kepada guru pemula dan masing-masing juga saling melengkapi kekurangannya. Sehingga team-teaching ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.

Sementara itu menurut *Wardani*, ada beberapa alasan mengapa kita membutuhkan implementasi atau pelaksanaan Team teaching pada setiap tingkatan dan jenjang pendidikan di Indonesia. Antara lain adalah sebagai berikut:

a. Team Teaching memberikan keuntungan bagi para guru mengenai bagaimana agar mereka mampu untuk mengubah teknik pengajaran sehingga para guru dapat meningkatkan teknik mengajarnya.
b. Team Teaching sesuai dengan perubahan pendidikan dunia yang membutuhkan kerjasama atau kolaborasi antar guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Team Teaching adalah salah satu bentuk pelatihan yang memberikan kesempatan bagi para guru pemula untuk belerja-sama secara bekelompok dengan guru yang berpengalaman.[24]

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari implementasi metode team teaching dalam pembelajaran PAI ini, maka ada beberapa langkah yang harus dikonkretkan bagi guru yang tergabung didalam regu mengajar tersebut. Langkah langkah ini dimulai dari menyusun perencanaan pembelajaran secara bersama, sehingga setiap guru yang tergabung dalam team teaching memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi perencanaan itu dan sistem evaluasi yang akan dilakukan. Menyusun metode pembelajaran secara bersama, sehingga diharapkan setiap anggota tim mengetahui alur proses pembelajaran dan mengetahui tujuan serta arah pembelajaran. Membedah dan mendiskusikan materi dan isi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, agar setiap anggota tim dapat saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada pada diri masing-masing. Selain itu juga, anggota tim dapat memprediksi berbagai kemungkinan kesulitan siswa. Dan langkah yang terakhir adalah membagi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, agar dalam proses pembelajaran di dalam kelas, masing-masing mengetahui peran dan tugasnya dan dapat saling membantu dalam melaksanakan pembelajaran. Dan apabila telah selesai dalam melaksanakan pembelajaran, semua anggota tim dapat duduk bersama untuk mengevaluasi pelaksanaan

[24] Wardani, IGAK. 2001, *Team Teaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, sehingga dapat merumuskan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

3. Jenis-jenis Motode Team Teaching

Secara garis besar, metode team teaching terbagi menjadi dua, yaitu semi team teaching dan team teaching penuh. sesuai yang dijelaskan oleh Soewalni S (2007), yaitu : Semi Team Teaching : yaitu sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode disepakati dan dirumuskan secara bersama. Atau satu mata pelajaran yang disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing. Atau dengan model yang ketiga, yaitu satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.[25]

Jenis yang kedua adalah team teaching penuh, yaitu satu tim pengajar yang terdiri dari dua orang guru atau lebih, didalam waktu dan kelas yang sama, dan dengan pembelajaran mata pelajaran / materi tertentu. Dalam jenis team teaching penuh ini, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama dan sepakat.

Dalam jenis team teaching penuh ini, pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan dilakukan secara bersama-sama. Yaitu mulai dariperencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan.

[25] Soewalni, S. (2007). Team Teaching. Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007 di Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS. (Diakses tgl 2 Juni 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karin Goetz dalam jurnalnya *Perspectives on Team Teaching* membagi jenis team teaching sebagai berikut:

a. "Supported Instruction", adalah sebuah bentuk team teaching dimana salah seorang guru menyampaikan materi ajar dan satu guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tadi.
b. "*Parallel Instruction*", adalah sebuah bentuk team teaching yang pelaksanaannya siswa dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing guru dalam kelas tersebut bertanggungjawab untuk mengajar masing-masing kelompok.
c. "*Differencaiated Split Class*", adalah team teaching yang pelaksanaannya dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat ketercapaiannya. Salah satu guru melakukan pengajaran remedial kepada siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang (tidak mencapai KKM) sedang guru yang lain melakukan pengayaan kapada mereka yang telah mencapai dan/atau yang telah melampaui tingkat ketercapaian kompetensinya (mencapai atau melebihi KKM).
d. *The* "*Monitoring Teacher*", adalah model lain dari team teaching. Model ini dilaksanakan dengan cara salah satu guru dipastikan melakukan peran sebagai pengajar yang memberikan pembelajaran di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling kelas memonitor perilaku dan kemajuan siswa.[26]

Di dalam satu jam pelajaran team teaching dapat diterapkan lebih dari satu model yang berbeda dari model-model team teaching yang telah disebutkan di atas tadi.

Dari penjelasan mengenai team teaching dan model-modelnya tersebut di atas guru dapat memilih model mana yang dapat dianut dipersilahkan saja berunding dengan teman satu teamnya kemudian dirancang bagaiman pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi dan matapelajaran yang diampunya. Dengan demikian maka team teaching yang berhasil guna dan berdaya guna akan terwujud tidak hanya sekedar untuk memenuhi beban tatap muka guru sehingga kurang ada manfaatnya.

Lebih lanjut *Wardani* mengatakan, bahwa didalam Team Teaching terdapat dua variasi (jenis). Yang pertama, dua atau lebih guru merencanakan bersama, tetapi mengajar secara individu, jenis yang pertama ini dinamakan *joint planning*. Yang kedua adalah satu kelompok guru yang terdiri dari dua atau lebih guru, yang mengajar pada jam dan kelas yang sama. jenis yang kedua ini dinamakan *full team teaching*,.[27]

Yang terpenting disini adalah guru yang tergabung dalam team harus bekerja bersama-sama untuk menetukan tujuan pembelajaran, mendisain silabus, menyiapkan RPP beserta skenario pembelajarannya,

---

[26] Karin Goetz, *Perspectives on Team Teaching*, Volume 1, Number 4, 2000, http://www.ucalgary.ca/~egallery, diakses 3 Mei 2009

[27] Wardani, IGAK. 2001, *Team Teaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana mengelola kelas bersama-sama, dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara bersama-sama pula. Mereka bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, berdiskusi, dan bahkan memberikan tantangan kepada siswa agar dapat menentukan pendekatan yang mana yang cocok dalam melakukan proses pembelajaran pada materi-materi yang disepakati dan sesuai dengan tuntutan Standar Isi. Intinya sebuah team teaching harus bersedia berkomunikasi dan bekerjasama di dalam maupun di luar kelas. Jangan sampai pada saat pembelajaran berlangsung terjadi hal-hal yang bertentangan yang menyebabkan dampak negatif kepada para siswa. Untuk menuju kepada team teaching yang solid dan sukses tentunya team tersebut harus banyak latihan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan team teaching di dalam kelas.

Jadi untuk melaksanakan team teaching para guru dituntut untuk mempunyai waktu ekstra dalam sinkronisasi pemikiran, pendapat dan ide-ide cemerlang agar dalam menghadapi kelas mereka adalah satu kesatuan yang kompak dan solid, dan ini perlu pembiasaan serta kedisiplinan yang tinggi. Sebab apabila salah satu anggota team tidak disiplin dan tidak mau berbagi pengalaman maka akan rusaklah team teaching yang dibentuk tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI

Pendidikan dalam bahasa inggris diterjemahkan dengan kata *education.* Menurut Frederick J. MC. Donald adalah : "*Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being"*[28] (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

Menurut H. M Arifin: Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.[29] Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untku mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.[30]

---

[28] Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hlm. 4.

[29] HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hlm. 12

[30] Soegarda Poerbakawatja, *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981) hlm. 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan *fitrah* manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama. Sedang pendidikan Islam menurut ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pandidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.[31]

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pandidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani

[31] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media,1992), hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan *fitrah* manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akherat. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdi pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

2. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan dasar pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.[32]

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih, dan juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah

[32] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat,* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.

a. Al-Qur'an

Kedudukan Al Qur'an sebagai sumber dan dasar pendidikan Islam dapat dilihat dari kandungan Surat Al Baqarah ayat 2 :

ذ لك الكتاب لاريب فيه هدي للمتقين (البقرة: 2)

Artinya: "*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa*." (QS. Al Baqarah : 2).[33]

Selanjutnya firman Allah SWT dalam surat Asy Syura ayat 17 :

الله الذى انزل الكتا ب بالحق والميزان (الشورا: 17)

Artinya: "*Allah SWT yang telah menurunkan kitab dengan membawa kebenaran dan menurunkan neraca keadilan*.(QS. Asyuura: 17).[34]

Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.[35]

Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipalajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman berbagai problem hidup.apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan

---

[33] RHA Soenarjo, *et. al, AL*-Qur'an *dan terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993), hlm. 8.
[34] *Ibid.*, hlm. 786.
[35] Zakiah Daradjat, *et. al,Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi Aksara, 2000), cet. IV, hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.[36]

b. As-Sunah

Setelah Al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah, sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah, sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad SAW.[37] Sebagaimana Al-Qur'an sunah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu :

1) Menjelaskan sistem pendidikan islam yang terdapat dalam Al-Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.[38]

3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: pertama, hubungan manusia dengan Allah SWT. Yang kedua, hubungan manusia dengan sesama manusia. Ketiga, hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Keempat, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

---

[36] M. Qurais Shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 13.
[37] Abdurrahman An Nahlawwi, *op. cit.*, hlm. 31
[38] Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung:Diponegoro, 1992), hlm. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dalam pendidikan islam memiliki dimensi plularis, terutama yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Dalam hubungan sesama manusia ini pendidikan agama islam tidak membedakan agama, ras dan suku. Sehingga dengan ruang lingkup ini memungkinkan bagi paham pluralisme agama berkembang dalam diri peserta didik.

Lebih khusus lagi, ruang lingkup PAI di jenjang sekolah dasar adalah meliputi beberapa aspek antara lain: Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Al-Qur'an dan Hadits
b. Aqidah
c. Akhlak
d. Fiqih
e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah proses dimana seorang guru sedang menjalankan kegiatan mengajar terhadap siswa dalam ruang kelas. Pembelajaran PAI ini lakukan karena agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembelajaran PAI dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pembelajaran PAI diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Dalam pembelajaran PAI ini, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Maka secara garis besar, pembelajaran PAI di di SD/MI bertujuan untuk:

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
b. Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Implementasi Metode Team Teaching dan Pembelajarannya di Indonesia

1. Implementasi Metode Team Teaching

Team teaching dapat dimaknai sebagai pembelajaran pada sekelompok murid dalam satu mata pelajaran yang diajarkan lebih dari satu guru. Implementasi metode ini diawali dengan pembagian tugas berdasar materi yang disepakati, yang disesuaikan dengan kemampuan/bidang keahlian. Maka team teaching juga dikatakan dengan upaya beberapa guru untuk bekerja sam bekerja sama, berkolaborasi dalam mengajarkan sebuah mata pelajaran kepada siswa.

Maka secara tahapan, langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode team teaching ini adalah merencanaan materi, bahan ajar, atau *hand out* yang dilakukan bersama-sama. Setelah tahapan ini, guru kemudian melakukan pembagian tugas diantara anggota team.

Selanjutnya kemudian dilakukan pelaksanaan pembelajaran bersama-sama. dalam pengajaran ini, seluruh anggota team saling melengkapi kekurangan sesame anggota team. Dan di akhir pembelajaran, seluruh anggota team kemudian mengevaluasi hasil dari pengajaran yang mereka lakukan secara bersama-sama.

2. Problematika dalam pelaksanaan Team teaching

Seperti dijelaskan diawal oleh penulis, bahwa walaupun team teaching sejauh ini dapat dikatakan berhasil dalam menunjang efektifitas belajar-mengajar, namun tak lepas dari beberap kendala yang muncul di prakteknya. Dalam lingkup sekolah, team-teaching dibentuk dengan dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersamaan visi dan misi pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu atau mata pelajaran yang serumpun. Sebagian pakar pendidikan menyatakan bahwa pendekatan team-teaching memiliki banyak keuntungan.

Salah satu keuntungan dari metode Team-teaching ini adalah membuat kontrol dalam belajar mengajar lebih terjamin. Dengan kondisi adanya dua orang guru di dalam satu kelas, masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Persiapan mengajar tentu saja lebih matang, karena terdapat dua orang guru yang mempersiapkan.

Team teaching juga menyebabkan terjalinnya komunikasi yang intensif antara guru yang membentuk team-teaching dalam melaksanakan kegiatan pengajaran mulai dari persiapan, pengajaran dan evaluasinya. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-siatuasi faktual di kelas. Apabila team-teaching ini terdiri guru senior dan pemula, peningkatan profesionalisme guru bermula dari kerjasama di antara mereka. Karena secara tidak langsung, team-teaching juga merupakan sarana pelatihan guru yang tersamar dimana guru ahli membimbing guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.

Dua kondisi tersebut di atas merupakan target ideal yang mungkin tercapai dengan sukses. Namun situasi di lapangan tidak selalu mendukung kesuksesan pendekatan team-teaching. Seperti misalnya perbedaan antara implementasi team teaching di Indonesia dan Jepang. Kalau di Jepang, guru-guru membentuk team-teaching dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan yang matang untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa secara maksimal. Sementara itu, pelakasanaan team-teaching di Indonesia lebih cenderung untuk memberikan tugas tambahan kepada guru yang tidak mengajar sesuai bidangnya atau guru yang tidak.

Sebagian sekolah juga menerapkan pendekatan team-teaching dalam kebijakan kurikulumnya, dengan dasar mengikuti trend pengajaran di sekolah unggulan. Kondisi penetapan kebijakan semacam ini sebenarnya lebih banyak ruginya daripada manfaat yang bisa diambil. Dari kondisi inilah kita mencoba menelusuri kendala-kendala yang menghambat kelancaran pembelajaran yang menggunakan model team-teaching di sekolah. Jenis-jenis kendala yang bisa terjadi adalah:

a. Bila team-teaching tidak meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Setelah model pendekatan team-teaching dilaksanakan masih bersikap pasif, tidak aktif atau lebih komunkatif.
b. Bila team-teaching ternyata tidak mengubah antusiasme guru dalam memaksimalkan potensi dan profesionalisme yang mereka miliki dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.
c. Bila guru tidak memikirkan segala kemungkinan untuk menggunakan media belajar, strategi mengajar dan variasi teknik yang lain.
d. Bila proses belajar siswa justru semakin merosot dan tidak terkendali.

Semua kondisi ketidakberhasilan team-teaching tentu berakar dari permasalahan-permasalahan yang mendasar di bagian pengajaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum. Secara singkat, berikut ini adalah beberapa penyebab yang memungkinkan gagalnya team-teaching di sekolah:

a. Kepala sekolah tidak terlalu peduli dengan proses pengajaran di sekolah. Kompetensi dan dukungan kepala sekolah untuk membentuk team-teaching yang solid sangat minim. Pemahaman tentang konsep team-teaching di sekolah itupun sangat kurang, baik kepala sekolah, staff pengajaran atau kurikulum atau gurunya.
b. Tidak ada perencanaan yang matang dalam pembentukan team-teaching di sekolah. Hal ini terkait dengan pemilihan siapa bergandengan dengan siapa, penentuan siapa yang akan mengatur dalam team-teaching tersebut dan penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan.
c. Minimnya komitmen guru yang mendapatkan tugas dalam team-teaching. Akibat yang nampak, guru tidak ikut mengajar begitu melihat temannya sudah siap di kelas. Pandangan tradisional guru membuatnya beranggapan bahwa adanya satu guru di kelas maka sudah gugur kewajibannya.
d. Tidak terjalin komunikasi yang intensif antara anggota team-teaching yang terbentuk mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan program pengajaran, identifikasi masalah di kelas, serta evaluasi dan solusinya permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tindak lanjut dari team-teaching begitu melihat kegagalannya tidak dianggap penting. Sikap ini merupakan langkah frustasi dari kepala sekolah, staff pengajaran dan gurunya.

Team-teaching tentu saja bukan sebuah pendekatan yang negatif dan bukan tidak mungkin untuk dilaksanakan di sekolah. Pemahaman terhadap konsep team-teaching tersebut dan pengenalan strategi yang layak dilaksanakan sangat membantu untuk sukses pembelajaran siswa sekaligus peningkatan profesionalisme guru melalui model pendekatan ini.

3. Evaluasi Implementasi Metode Team Teaching

Evaluasi pada implementasi metode team teaching ini dilakukan pada dua aspek, yaitu aspek guru sebagai anggota dari team pengajar, dan aspek siswa. Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner team setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini setiap guru yang diberi saran harus menerima dengan baik saran-saran tersebut, karena hakekatnya itulah kelebihan dari team teaching. Setiap guru harus merasa bahwa mereka banyak mengalami kekurangan dalam diri mereka, tidak merasa diri paling benar dan paling pintar. Evaluasi ini dilakukan di luar ruang kelas, ini dilakukan untuk menjaga image masing-masing guru dihadapan siswa.

Evaluasi siswa dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi, yang semuanya dilakukan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama oleh guru Team Teaching. Atas kesepakatan bersama guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa, disini guru Team Teaching harus secara bersama-sama menentukan bentuk soal evaluasi, baik lisan ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya.

Satu hal yang tak kalah pentingnya adalah dalam evaluasi siswa, guru juga diharuskan merencanakan metode evaluasi. Perencanaan metode evaluasi siswa ini di dalamnya mencakup pembagian peran dan tanggung jawab setiap guru Team Teaching dalam pelaksanaan evaluasi, serta pembagian pos-pos pengawasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan SDN Kalianget Timur II

SDN Kalianget Timur II adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang terletak di Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Madura. Sekolah ini berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasioanal (Diknas) Kabupaten Sumenep. Alamat lengkap SDN Kalianget Timur II adalah di Jl.Gresik Putih No.50 RT.07/05 Dusun Tambangan, Kecamatan Kalianget, Sumenep, Madura. Secara geografis, letak sekolah ini tepat berada disamping pelabuhan kalianget. Sekolah ini juga berada teapt di pusat perekonomian Kecamatan Kalianget, karena berada di dekat pasar Kalianget Timur.

Secara koordinat, sekolah ini terletak pada 113.787131 BT, -7.060315 LS. Jadi sekolah ini berada tepat di ujung sebelah timur Pulau Madura, dan merupakan sisi paling timur di Pulau ini. Dilihat dari sisi sejarahnya, SDN Kalianget Timur II merupakan cikal bakal berdirinya sekolah-sekolah dasar Negeri lainnya di kecamatan Kalianget. Secara usia, SDN ini telah berdiri sejak tahun 1951. Sekolah ini adalah sekolah dasar negeri pertama yang berdiri di kecamatan kalianget timur. Dan keberadaan sekolah ini menyebabkan munculnya sekolah-sekolah dasar lain, baik itu negeri ataupun swasta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi prestasi siswa-dan siswinya, menurut Aliman, A. Ma.Pd, Kepala Sekolah Kalianget Timur II, sekolah ini tergolong sekolah dasar favorit yang sarat prestasu. Tak jarang siswa SDN Kalianget menjuarai berbagai lomba, seperti: Cerdas cermat SD, olimpiade matematika SD, dan juga jenis lomba olahraga. Maka di kabupaten Sumenep, sekolah ini tergolong sekolah dasar favorit.[39]

SDN Kalianget Timur II memiliki puluhan tenaga pendidik. Diantara tenaga pendidik ini, ada yang kategori Pegawai Negri Sipil (PNS) dan tenaga honorer (Sukwan). Pada tahun ajaran 2008-2009, tercatat ada 10 tenaga guru PNS,[40] dan 14 tenaga guru honorer. Selain dewan pendidik, ada pula 2 tenaga Tata Usaha (TU) sekolah, dan 1 tenaga perpustakaan. Jumlah guru di SDN Kalianget Timur II adalah 27 tenaga orang pengajar.

SDN Kalianget mempunyai tiga sarana gedung kelas, sebuah lapangan untuk upacara, satu buah perpustakaan, satu buah kantin, satu buah ruang guru, satu buah ruang kepala sekolah, dan satu buah halaman parkir.

B. Analisis Implementasi Team Teaching di SDN Kalianget Timur II

1. Perencanaan Team Teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II

Dalam laporan ini penulis akan menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II, dengan menggunakan metode team teaching. Secara prinsip dan teori yang mendasar,

[39] Wawancara dengan Aliman, tanggal 1Februari 2009

[40] Dokumen pembagian Guru Mata Pelajaran SDN Kalianget Timur II tahun ajaran 2008-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan metode team teaching di SDN Kalianget Timur II sudah sesuai dengan kaidah teori yang ada. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode team teaching disini sudah mencakup beberapa proses tahapan utama team teaching, yakni : perencanaan bersama, pembagian tugas, pelaksanaan di lapangan, serta evaluasi pembelajaran secara bersama-sama. Secara praktek, metode team teaching di SDN Kalianget Timur II juga dilaksanakan dengan dua guru atau lebih dalam pembelajaran mata pelajaran PAI.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Davis, yang dimaksud dengan team teaching adalah susunan dua atau lebih fakultas dalam satu tingkat yang melakukan kolaborasi dalam perencanaan dan pengantaran pelajaran.[41]

Sedangkan menurut Inggrid, yang dimaksud dengan team teaching adalah dua atau lebih instruktur yang terlibat dalam perkuliahan yang sama, dan sering berhubungan pendekatan antarbidang ilmu, dan berada dalam satu kelas secara bersamaan.

Salah satu bentuk team teaching adalah partnership.[42] Yang dimaksud dengan partnership adalah dua anggota staf yang bekerja sama dalam satu pekerjaan dalam bentuk kolaborasi instruksional.[43] Pengajaran

---

[41] Davis, J. R., 1995, Interdisciplinary Courses and Team Teaching: ***New Arrangements for Learning.*** Arizona: American Council on Education and The Oryx Press.

[42] Ingrid H. Shafer, 2001***, Team Teaching: Education for the Future***, Web-edition.

[43] Jean Spraker, 2003, ***Teacher Teaming In Relation to Student Performance Center for District and School Improvement,*** Northwest Regional Educational Laboratory, Portland.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama ini digunakan dalam pengajaran khusus, yang porsi waktu banyak disediakan untuk bagi seluruh mahasiswa.

Dalam merencanakan pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II ini, dua guru agama dengan dibantu seorang tenaga pembantu (sukwan) merencanakan materi PAI bagi siswa kelas VI yang akan diajarkan. Materi PAI ini sesuai dengan silabi yang telah dicanangkan. Dalam perencanaan ini ada beberapa tahapan, yaitu:

a. *Tim merencanakan dan menyusun pembelajaran secara bersama*

Perencanaan pembelajaran atau yang saat ini lebih populer dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam Team Teaching. Di SDN Kalianget Timur II, RPP ini disusun secara bersama-sama oleh tiga orang guru. Ketiga guru ini adalah: M. Anshari, S. Ag, Hj. Rukayyah, S.Ag, dan Kafid, S.Pd. Hal ini dimaksudkan agar setiap guru yang tergabung dalam team teaching memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Perencanaan ini juga sangat penting. Karena pada tahapan ini, ketiga guru yang akan mengajar secara tim ini harus menyamakan persepsi mereka masing-masing tentang materi-materi yang akan diajarkan. Sehingga pada saat pembelajaran, mereka dapat memahami materi pelajaran secara utuh dengan maksud yang sama-sama mereka mengerti.[44]

[44] Wawancara dengan Anshari, pada tanggal 4 Februari 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tim guru yang mengajar di SDN Kalianget Timur II ini, pemahaman bersama ini sangat penting, karena para guru disini bersama-sama mempelajari hal-hal mencakup mulai: standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran PAI di kelas, dan juga menentukan sistem penilaian hasil evaluasi siswa.

b. *Tim menyusun metode pembelajaran secara bersama*

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disusun bersama oleh tim, metode yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran Team Teaching juga direncanakan bersama-sama oleh anggota tim. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan dengan tujuan agar setiap guru Team Teaching mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

Di SDN Kalianget Timur II, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga disusun secara bersama-sama. Menurut Anshari, penyusunan RPP ini dilakukan menjelang masuk ke tahun ajaran baru. Penyusunan RPP ini mengacu pada standar kurikulum yang ada di dalam silabi yang dicanangkan Diknas Kabupaten Sumenep untuk jenjang sekolah dasar (SD). Penyusunan RPP ini juga menselaraskan dengan beberapa buku pegangan PAI bagi kelas VI, serta buku-buku pendukung lainnya seperti: yaitu Kitab Al-Qur’an dan Terjemahnya, Buku Aku Muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Anggota Team Teaching Memahami Materi dan Isi Pembelajaran*

Guru sebagai partner dalam Team Teaching bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada siswa saja, lebih jauh dari itu, mereka juga harus sama-sama mengetahui dan memahami isi dari materi pelajaran tersebut. Di SDN Kalianget Timur II, materi yang akan diajarkan terlebih dahulu dipelajari secara bersama-sama. Menurut Anshari, hal ini bertujuan agar mereka bisa saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada di dalam diri masing-masing. Hal ini menurut Anshari, dapat memudahkan mereka dalam memperkaya materi ketika menyampaikan pelajaran di kelas.

Pemahaman materi oleh tim yang dilakukan secara bersama-sama ini juga menjadi sarana eksplorasi pemahaman individu masing-masing guru yang tergabung di dalam tim. Seperti misalnya pemahaman seluruh anggota tim teantang definisi Haji, shadaqoh, atau lainnya. Seluruh anggota tim harus menyamakan persepsi mereka terlebih dahulu. Dan pada akhirnya mereka akan mengambil sebuah kesimpulan yang sama dalam memahami sebuah pemahaman.[45]

d. *Anggota tim melakukan pembagian peran dan tanggung jawab*

Dalam Team Teaching di SDN Kalianget Timur II, para guru yang tergabung di dalamnya melakukan pembagian peran dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini dilakukan ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

[45] Wawancara dengan Anshari, pada tanggal 4 Februari 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari pembagian tugas ini adalah agar dalam proses pembelajaran di kelas, setiap anggota tim sudah tahu dan mengerti peran dan tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan pembagian tugas yang dilakukan di SDN Kalianget Timur II, menurut Anshori adalah sebagai berikut:

1) Satu orang menjadi guru utama

   Dalam team teaching yang dilaksanakan di SDN Kalianget Timur II ini, yang menjadi guru utama dalam pembelajaran PAI ini adalah Anshari. Tugas bagi guru utama ini adalah memimpin pelaksanaan team teaching.

2) Satu orang menjadi Guru Kedua

   Guru kedua ini adalah guru yang juga sangat berperan vital pada proses pelaksanaan team teaching. Di SDN Kalianget Timur II ini, yang menjadi guru kedua adalah Rukayyah, S.Ag. Perbedaannya dengan guru utama adalah, guru kedua ini tidak bertanggung-jawab dalam laporan kepada kepala sekolah SDN Kalianget Timur II.

3) Satu orang menjadi guru pengawas

   Guru pengawas ini adalah guru yang bertugas mempersiapkan segala kebutuhan pengajaran. Hal ini menurut Anshari sangat penting. Mengingat pada saat pelaksanaan team teaching PAI, kebutuhan tim sangatlah beragam. Karena pelaksanaan metode tim ini, juga seruing menggunakan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Seperti sosio drama, drill, ataupun praktek lapangan. Tugas pokok dari guru pengawas ini adalah mengawasi jalannya kegiatan belajar anak-anak. Di SDN Kalianget Timur II ini, yang menjadi guru pengawas adalah Kafid, S.Pd.

2. Pelaksanaan Team Teaching Dalam Pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II

Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis, bahwa team teaching adalah suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang guru dan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan agar mampu menyelesaikan persoalan-persoalan siswa di kelas. Di SDN Kalianget Timur II hal ini pun sama, karena team teaching yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi kelas VI ini adalah untuk memudahkan guru dalam mengefektifkan proses belajar mengajar didalam kelas.

Di SDN Kalianget Timur II, para guru tim membagi siswa kelas VI ini ke dalam tiga kelompok: siswa dengan kemampuan tinggi, menengah dan rendah. Jadi didalam pembelajaran PAI dengan metode team teaching, guru tim akan mengupayakan perhatiannya lebih serius kepada siswa yang berkemampuan rendah dan menengah. Sedangkan guru yang lain, mengawasi dua kelompok lain, yaitu siswa yang berkemampuan menengah tinggi.[46]

Model pembelajaran secara team teaching menuntut anggota tim agar terlibat aktif secara npenuh dalam menyusun rancangan

[46] Wawancara dengan Anshari, pada tanggal 4 Februari 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Dalam menyusun rancangan pembelajaran inilah persepsi tim disatukan. Di SDN Kalianget Timur II, langkah awal yang dilakukan adalah dengan memahami dan menganalisis standar kompetensi yang ada. Mereka kemudian memutuskan dan menetapkan materi apa saja yang efisien dan efektif guna mengantarkan siswa dapat memahami dan menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Setelah itu, tim guru di SDN Kalianget lalu merumuskan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran. Setelah seluruh konten pembelajaran ini sama-sama telah dipahami, dirumuskan dan dikuasai oleh seluruh anggota tim, lantas mereka menetapkan pendekatan, tehnik dan metode lain, lengkap dengan media, sumber dan alat bantu pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan.kemudian disusunlah perangkat pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana program pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seluruh anggota tim berpedoman pada RPP yang telah mereka buat bersama. Namun jika dalam pelaksanaannya mendapat sebuah gangguan atau kebuntuan, anggota tim yang lain melengkapi dan mencarikan jalan keluar. Disinilah sebuah metode team teaching yang tidak kaku dijalankan. Jadi sebuah tim mengajar di SDN Kalianget Timur II ini saling bantu-membantu dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang aktif dan dinamis di dalam kelas.

Soewalni. S (2007) membagi metode team teaching ke dalam dua hal, yakni semi team teaching dan team teaching penuh. Jika semi team

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teaching, maka proses perumusan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan seara bersama-sama. Yang membedakan adalah pada proses pelaksanaan team teachingnya. Karena pada pelaksanaan semi team teaching ini, anggota yang tergabung dalam tim mengajar ini tidak diharuskan mengajar secara bersama-sama. Sedangkan dalam team teaching penuh, seluruh anggota tim, melakukan perencanaan, perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran secara bersama-sama.[47]

Jika menilik pada pembagian metode team teaching diatas, maka jenis pelaksanaan metode team teaching yang ada di Kalianget Timur II ini adalah jenis team teaching penuh.

Dalam pelaksanaannya, tim guru yang terdiri dari tiga orang mendiskusikan terlebih dahulu materi yang tertuang di dalam RPP. Mereka kemudian menyesuaikan pembagian peran seperti yang tertulis di dalam RPP tersebut. Setelah proses diskusi ini, ketiga anggota yang tergabung di dalam tim kemudian mendiskusikan kisi-kisi materi yang akan disampaikan. Lebih lanjut tim ini kemudian menganalisis kisi-kisi RPP yang terdiriu dari standar kompetensi, indikator pencapaian, alokasi waktu mengajar, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, dan sumber belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru memimpin jalannya pembelajaran PAI. Menurut Anshari, penyampaian

[47] Soewalni, S. (2007). Team Teaching. Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007 di Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS. *(http: sdnpondokbambu10pagi-Jakarta, Diakses tgl 2 Juli 2009).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dilaksanakan oleh ketiga anggota tim secara bergantian. Disaat salah satu anggota tim menjelaskan, anggota tim yang lainnya adalah mengawasi siswa kelas VI. Seringkali metode team teaching di SDN Kalianget Timur II ini digabung dengan metode lainnya sebagai pendukung. Maka dalam pelaksanaannya, ketiga angota tim ini juga saling membagi tugas diantara mereka.

3. Sistem Evaluasi Team Teaching di SDN Kalianget Timur II

Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan. Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Di SDN Kalianget Timur II, evaluasi team teaching dilakukan pada dua hal: evaluasi pada pelaksanaan team teaching, dan evaluasi pada internal tim mengajar (*team teaching*).

1. Evaluasi pelaksanaan *team teaching*.

   Evaluasi pada pelaksanaan team teaching ini, menurut Anshari adalah berupa tes-tes yang umum dilakukan pada semua mata pelajaran lainnya. Yaitu berupa pemberian soal-soal baik itu tulis maupun lisan. Di SDN Kalianget Timur II ini, evaluasi team teaching yang dilakukan adalah dengan memberikan soal pembuka (pre test) di awal pelaksanaan team teaching (tes formatif). Hal ini damaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi-materi yang diajarkan sebelumnya oleh tim.

Evaluasi lain yang dilakukan adalah dengan melaksanakan ujian tulois mingguan kepada para siswa, hal ini menurut anshari adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam satu minggu. Karena alokasi waktu yang diperuntukkan pada mata pelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II ini adalah 2 X 40 menit, maka pada setiap pelaksanaan team teaching dilakukan satu kali evaluasi berupa tes tulis.

Evaluasi lainnya yang dilakukan di SDN Kalianget Timur II adalah evaluasi bulanan. Evaluasi ini adalah pemberian soal-soal secara tertulis kepada siswa. Tujuan dari evaluasi ini adalah mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam kurun waktu satu bulan.

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi sumatif. Yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir tiap semester. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa dalam jangka satu semester ajaran.

Menurut Anshari, tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran setelah implementasi metode team teaching di SDN Kalianget Timur II adalah sebagai berikut:

a. Agar guru yang tergabung dalam tim mengajar PAI di SDN Kalianget Timur II mendapatkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan RPP yang ada dalam tiap pembelajaran PAI.

c. Untuk mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.

Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena dapat memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini juga berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar.

Di SDN Kalianget Timur II, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode team teaching ini dijalankan dengan menggunakan tes sumatif, tes formatif, serta evaluasi internal tim.[48] Evaluasi ini adalah upaya tim guru untuk mengetahui sisi kelemahan dan keberhasilan team teaching bagi para siswa, dan juga sebagai upaya koreksi tim yang mengajar. Fungsi lain darui evaluasi yang dijalankan di SDN Kalianget Timur II ini adalah untuk mencari formula baru pengajaran yang akan disampaiakan pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi lain yang ada dalam pelaksanaan metode team teaching di SDN Kalianget Timur II ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh seluruh tim guru pengajar terhadap internal tim-nya.

[48] Wawancara dengan Aliman, tanggal 1Februari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini bertujuan untuk mengkoreksi seluruh pelaksanaan pembelajaran mereka dengan menggunakan metode team teaching.

d. Langkah-langkah Evaluasi

Seperti dijelaskan di awal, bahwa langkah evaluasi dalam pelaksanaan metode team teaching di SDN Kalianget Timur II ini dilakukan pada dua aspek, yaitu aspek guru dan sisiwa. Pertama, penulis akan menjelaskan evaluasi pada siswa. Jenis evaluasi yang dilakukan oleh tim mengajar PAI di SDN Kalianget Timur II ini adalah tes harian, tes mingguan, dan tes sumatif.

Dalam pelaksanaan tes sumatif, tim guru melakukan langkah-langkah sebagai beruikut:

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup. Tim guru PAI merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Menetapkan aspek kognitif, afektif atau psikomotorik yang akan dievaluasi.
2) Kemudian guru tim memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi terhadap siswa kelas VI.
3) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes atau pertanyaan secara lisan.

Setelah melakukan langkah-langkah diatas, para guru tim kemudian melakukan verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meneliti pemahaman siswa dan daya tangkap mereka terhadap pelajarkan PAI yang diajarkan setelah penggunakan metode team teaching ini.

Setelah melakukan verifikasi data, para tim guru di SDN Kalianget Timur II ini kemudian mencari kesimpulan data hasil evaluasi belajar siswa kelas VI. Setelah itu, tim guru melakukan perbaikan-perbaikan yang menyesuaikan dengan data evaluasi yang didapat. Di akhir, langkah-langkah evaluasi ini menghasilkan keputusan serta rumusan kebijakan baru yang akan mereka jalankan pada pembelajaran selanjutnya.

Setelah melewati tahapan evaluasi diatas, seluruh tim mengajar kemudian membuat pelaporan hasil penilaian. Pada tahap pelaporan hasil penilaian ini, guru yang tergabung dalam tim mengajar PAI di SDN Kalianget Timur II ini melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran PAI dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, ulangan bulananm, tugas-tugas, dan ulangan akhir semester)
2) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik di akhir semester wali kelas
3) Memberi masukan hasil penilaian akhlak dan pelajaran tersebut kepada orang tua siswa di SDN Kalianget Timur II, sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya kerjasama timbal balik dalam pembinaan anak didik mereka dalam pelajaran PAI.

4. Problematika Pelaksanaan Team Teaching Dalam Pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II

Seperti yang dijelaskan di awal oleh penulis, bahwa pelaksanaan team teaching di Indonesia tidak seperti dengan apa yang sudah dipraktekkan di Negara-negara lainnya. Di Indonesia, walaupun sudah banyak yang menggunakan metode team teaching di hampir semua jenjang pendidikannya, namun masih meninggalkan berbagai macam permasalahan. Bahkan seperti yang terjadi pada beberapa kasus, team teaching di Indonesia terkadang digunakan karena alokasi tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Oleh karena hal tersebut, maka kebanyakan para kepala sekolah mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan team teaching.

Di negara lain, program team teaching dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama di kelas-kelas yang membutuhkan pendampingan. Karena pentingnya metode ini, bahkan tak jarang pemerintah negara tersebut memberi alokasi dana khusus bagi terlaksananya program team teaching. Tetapi di Indonesia, diadakan untuk mengantisipasi supply guru yang berlebih di beberapa sekolah.

Di SDN Kalianget Timur II, team teaching dilaksanakan dengan melakukan tahapan yang sesuai teori dasar team teaching, yaitu: perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang tergabung didalam tim mengajar itu tidak secara berkesinambungan dalam melakukan evaluasi terhadap internal tim-nya itu sendiri. Menurut pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, evaluasi yang dilakukan oelh tim mengajar PAI di SDN Kalianget Timur II ini hanya dilakukan di awal semester dan di akhir semester. Karenanya, kualitas tim yang ada kurang tercapai dikarenakan evaluasi tim tidak dilakukan secara terus menerus, atau tidak juga dilakukan setiap akhir pelajaran PAI. Adapun problematika lain dalam tim mengajar di SDN Kalianget Timur II ini adalah, guru yang tergabung dalam tim ini tidak selalu melakukan pengajaran secara bersama-sama. Ada kalanya, mereka melakukan pengajaran dengan seorang atau dua orang guru saja. Hal ini, menurut M. Anshari, menyebabkan RPP yang telah dirumuskan secara bersama ini tidak berjalan secara maksimal. Problem lain yang muncul di SDN Kalianget Timur II adalah adanya kecenderungan siswa yang lebih senang jika diajar oleh guru tertentu. Misalnya guru yang mengajar adalah guru yang disenangi siswa, maka hampir seluruh siswa memperhatikan pada guru yang disenangi itu. Namun jika yang mengajar adalah guru yang kurang disenangi, maka para siswa menunjukkan sikap yang kurang serius dalam belajar. Biasanya, bila diajar dengan guru yang tidak mereka senangi, keadaan kelas sedikit gaduh.

Problem lain yang muncul dalam pelaksanaan team teaching di SDN Kalianget Timur II ini adalah adanya dominasi yang berlebihan dari salah satu guru tim. Menurut Rukayyah, dalam sebuah evaluasi tim,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah melakukan evaluasi dan koreksi kepada Anshari yang lebih banyak menguasai pembelajaran. Padahal menurutnya, seperti acuan RPP saat itu, dirinya lah yang seharusnya lebih aktif melakukan ceramah dan mengarahkan diskusi siswa.[49]

[49] Wawancara dengan Aliman, tanggal 1Februari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi metode team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II secara garis besar dapat diuraikan seperti dibawah ini:
   - Implementasi (pelaksanaan) metode team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II ini dilakukan oleh tiga orang guru. Satu guru menjadi ketua tim pengajar, dan dua orang guru lainnya menjadi anggota tim.
   - Dalam melaksanakan metode team teaching ini, ketiga guru ini secara bersama-sama melakukan perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memahami dan mengkaji silabus mata pelajaran. Selanjutnya mereka membuat rencana Program Semester (promes) pembelajaran, dan membuat RPP.
   - Kegiatan inti yaitu kegiatan pembelajaran secara bersama-sama. Kegiatan ini, tim membagi tugas yang antara lain menjadi guru penyampai dan menjadi guru pendamping secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan guru sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan metode dan gaya yang bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada tahapan terakhir, ketiga guru yang tergabung dalam tim melakukan evaluasi bersama tentang pelaksanaan metode team teaching ini. evaluasi yang mereka lakukan adalah kedalam dua hal: yaitu evaluasi siswa dan evaluasi internal tim mengajar. Evaluasi terhadap siswa, dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa kelas VI secara afektif, kognitif, dan psikomotorik, terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan bersama. Sedang evaluasi tim adalah upaya untuk mengkoreksi efektifitas tim dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan bersama**.**

2. Problematika dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II adalah sebagai berikut:
   - Problem perencanaan pembelajaran, adalah kurang kompaknya tim dalam menetukan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya perbedaan status dan target dalam proses dan tujuan akhir pembelajaran itu.
   - Dalam pelaksanaan pembelajaran, adanya dominasi yang berlebihan oleh guru utama dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Hal ini mengakibatkan kurang aktifnya guru kedua dan ketiga. Padahal guru utama belum tentu menjadi guru yang terbaik bagi siswa.
   - Evaluasi yang dilakukan terhadap internal tim mengajar kurang dilaksanakan secara rutin. Padahal, seharusnya evaluasi ini harus dilaksanakan di setiap akhir pelaksanaan pembelajaran oleh tim secara bersama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Subyektifitas guru menjadi agak sulit dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran dan mengevaluasi siswa terutama aspek afektif.

B. Saran-saran

Pendidikan adalah dunia yang selalu bergerak menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Banyak para guru di Indonesia yang dalam bertahun-tahun menerapkan pola pembelajaran yang sama. Padahal di satu sisi, siswa adalah pribadi yang terus berkembang kejiwaannya. Sebagai pendidik yang arif, tentu harus selalu memperkaya wacana keilmuannya. Sehingga kita mampu untuk membaca arah pikir anak didik, kecenderungan, serta situasi terbaik yang siswa ingini dalam proses belajar.

Indonesia pernah mencapai masa keemasan dalam keunggulannya di bidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya orang luar negri yang menimba ilmu di lembaga pendidikan kita di era tahun 90-an. Namun kini justru sebaliknya, pendidikan kita seakan tertinggal jauh dari bangsa-bangsa lain. Semoga dengan ragam inovasi, ide-ide cemerlang para pendidik modern, kita mampu untuk mengembalikan masa-masa keemasan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat,* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995).

Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam,* (Bandung:Diponegoro, 1992).

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Aditya media,1992).

Ahmadi, A. dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Pustaka Mulia, 2005.

Beaven. B, Training Teachers to be Teachers Trainers: It's more Complicated than You'd Think. In Patricia Byrd and gayle Nelson (Ed.), *Sustaining Professionalisme: Professional Development in Language Development in Language Series*, Virginia, 2003.

Burden, P. R & Byrd, D. M, *Methods For Effective Teaching (2nd Ed.),* Massachusetts: Allyn and Bacon, 2000.

Curzon, L. B, 1994, *Teaching in Further Education: An Outline of Principles and practice (4th Ed.),* London: Cassel Education Limited.

Davis, J. R., 1995, Interdisciplinary Courses and Team Teaching: *New Arrangements for Learning.* Arizona: American Council on Education and The Oryx Press.

Dokumen pembagian Guru Mata Pelajaran SDN Kalianget Timur II tahun ajaran 2008-2009.

Fajrul Hakam Khozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (t.t: Alpha, 1997).

Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959).

H. Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.

HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976).

Ingrid H. Shafer, 2001, *Team Teaching: Education for the Future*, Web-edition, diakses 17 April 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jean Spraker, 2003, *Teacher Teaming In Relation to Student Performance Center for District and School Improvement***,** Northwest Regional Educational Laboratory, Portland.

Julia Brennem, *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 2002.

Karin Goetz, *Perspectives on Team Teaching*, Volume 1, Number 4, 2000, http://www.ucalgary.ca/~egallery, (diakses 3 Mei 2009)

Keith W Pricards & R. Mc Laren Sawyer, *Handbook College: Theory and Applications*, Greenwood Press, ConnecticutLondon, 1994.

M. Qurais Shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996)

Martin, R. Jr, Wood, George H., & Steven, E. W. Jr.,1988, *An Introduction to Teaching: A Question of Commitment*, Massachusettes: Allyn and bacon, Inc.

Moh Nashir, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1985.

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. III, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Pius A Partanto, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmuiah Populer*, Penerbit Arkola: Surabaya, 1994.

Quinn, S. & Kanter, S., 1984, *Team Teaching: An Alternative to Lecture Fatigue*, Paper in an abstract: Innovation Abstracts.

Rangkuman wawancara dalam penelitian lapangan yang dilakukan penulis dalam waktu tanggal 1-14 Februari 2009.

RHA Soenarjo, *AL*-Qur'an *dan terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993).

Senge, P, 2000, *Schools That Learn*, New York: Doubleday.

Senge, P, *Schools That Learn*, New York: Doubleday, 2000.

Soegarda Poerbakawatja, *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981).

Soewalni, S. (2007). Team Teaching. Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007 di Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS. (Diakses tgl 2 Juni 2009).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Suatu Masalah*, Jakarta: RIneka Cipta, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Tobing, R. L, *Team Teaching pada Bidang Studi IPA IKIP/ FIP/ FKg*, Paper presented in Penataran Lokakarya (PENLOK) tahap II Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981.

Wardani, IGAK, *Team Teaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Zakiah Daradjat, *et. al,Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi Aksara, 2000), cet. IV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id